

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat pada wujud simpanan dan menyalurkan untuk masyarakat dalam wujud kredit dan wujud lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2012 : 13). Bank diharuskan mempunyai kinerja yang selaras dengan prinsip kehati-hatian selaku lembaga keuangan dimana mempunyai fungsi krusial. Manajemen suatu bank diharuskan mempunyai pengelolaan yang baik terhadap keseluruhan aspek yang ada di dalam bank, salah satunya yaitu aspek profitabilitas.

Profitabilitas termasuk salah satu aspek penting dalam bank, dikarenakan profitabilitas adalah tingkat seberapa besar kemampuan bank didalam memperoleh keuntungan atau laba. Bank berkewajiban dalam mendapat laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari bank itu sendiri. Kinerja bank didalam mengelola laba bisa diukur memakai ROA, yang merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dibandingkan dengan total asset yang dipunyai bank. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada ROA Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada lima tahun terakhir dari tahun 2014 triwulan I sampai

**Tabel 1.1 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEVISA PADA TAHUN 2014-2018(Dalam Presentase)**

No	Nama Bank	2014	2015	Tren d	2016	Tren d	2017	Tren d	2018	Tren d	Rata- Rata Tren d	Rata- Rata ROA
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL. Tbk	1.01	0.33	-0.68	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	-0.19	0.45
2	PT BANK BUKOPIN. Tbk	1.88	1.39	-0.49	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.22	0.13	-0.42	0.99
3	PT BANK BUMI ARTA. Tbk	1.53	1.33	-0.2	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	0.06	1.58
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA. Tbk	1.37	1.1	-0.27	1	-0.1	0	-1	0.9	0.9	-0.12	0.87
5	PT BANK CENTRAL ASIA. Tbk	3.46	3.84	0.38	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	0.14	3.83
6	PT BANK BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA. Tbk	1.32	0.69	-0.63	1.03	0.34	0.54	-0.49	0.86	0.32	-0.12	0.89
7	PT BANK CIMB NIAGA. Tbk	2.78	0.21	-2.57	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	-0.26	1.52
8	PT BANK DANAMON INDONESIA. Tbk	1.43	2.58	1.15	2.26	-0.32	3	0.74	2.99	-0.01	0.39	2.45
9	PT BANK GANESHA	0.68	0.36	-0.32	1.62	1.26	1.59	-0.03	0.16	-1.43	-0.13	0.88
10	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906. Tbk	0.53	1.94	1.41	1.93	-0.01	2.37	0.44	2.59	0.22	0.52	1.87
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1.16	0.11	-1.05	0.47	0.36	1.78	1.31	1.13	-0.65	-0.01	0.93
12	PT BANK ICBC INDONESIA	1.65	1.2	-0.45	1.61	0.41	0.83	-0.78	0.28	-0.55	-0.34	1.11
13	PT BANK INDEX SELINDO	2.28	2.06	-0.22	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.56	-0.22	-0.18	1.97
14	PT BANK JTRUST INDONESIA. Tbk	0.36	-4.97	-5.33	-5.02	-0.05	0.73	5.75	-2.25	-2.98	-0.65	-2.23
15	PT BANK KEB HANA INDONESIA	2.59	2.34	-0.25	2.77	0.43	2.69	-0.08	1.74	-0.95	-0.21	2.43
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.05	1.1	0.05	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	0.12	1.39
17	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL. Tbk	1.9	2.1	0.2	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	-0.29	1.61
18	PT BANK MAYORA	0.65	1.24	0.59	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.73	-0.08	0.02	0.96
19	PT BANK MEGA. Tbk	2.02	1.97	-0.05	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	0.11	2.21
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	5.44	3.53	-1.91	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	-0.62	3.48
21	PT BANK MNC INTERNASIONAL. Tbk	-0.98	0.1	1.08	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	0.43	-1.5
22	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	3.52	1.6	-1.92	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.67	0.04	-0.46	2.04
23	PT BANK NATIONALNOBU	0.3	0.38	0.08	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.03	0.42
24	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN. Tbk	1.34	0.99	-0.35	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	0.22	1.12	-0.28	0.36
25	PT BNK OCBC NISP. Tbk	1.89	1.68	-0.21	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	0.05	1.90
26	PT BANK PERMATA. Tbk	1.17	0.16	-1.01	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.78	0.17	-0.1	-0.43
27	PT BANK QNB INDONESIA. Tbk	0.09	0.87	0.78	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	0.01	-1.2
28	PT BANK SBI INDONESIA	1.11	-6.1	-7.21	0.17	6.27	2.52	2.35	3.95	1.43	0.71	0.33
29	PT BANK SINARMAS. Tbk	1.01	0.95	-0.06	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	-0.19	1.04
30	PT BANK UOB INDONESIA	1.35	0.77	-0.58	0.77	0	0.32	-0.45	0.71	0.39	-0.16	0.78
31	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL. Tbk	1.24	0.65	-0.59	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	-0.23	0.68
32	PT BRI AGRONIAGA. Tbk	1.54	1.55	0.01	1.49	-0.06	1.45	-0.04	1.54	0.09	0	1.51
33	PT PAN INDONESIA BANK. Tbk	2.05	1.27	-0.78	1.68	0.41	1.87	0.19	2.25	0.38	0.05	1.82
	JUMLAH	50.72	29.32	-21.4	30.53	1.21	32.79	2.26	41.48	8.69	-2.31	36.97
	RATA-RATA	1.54	0.89	-0.65	0.93	0.04	0.99	0.07	1.26	0.26	-0.07	1.12

Sumber :Laporan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa (www.ojk.go.id),2018 per des.

dengan tahun 2018 triwulan IV cenderung mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya ROA. ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko yang dimiliki bank secara teori terdapat delapan, yaitu adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional merupakan empat risiko yang bisa diukur menggunakan laporan pada keuangan bank sementara sisanya tidak dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank.

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas pada bank dapat diukur dengan menggunakan LDR dan IPR.

LDR sebagai rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pemasukan bank (Veithzal Rivai, 2013 : 484). LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit turut mengalami peningkatan, yang berarti risiko likuiditas bank mengalami penurunan.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Pendapatan bank naik lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang berarti laba bank meningkat dan ROA pun akan mengalami peningkatan. Risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR akan menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan namun meningkatkan ROA.

*Investing Policy Ratio (IPR)* sebagai rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya pada depositan menggunakan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih tinggi, yang berarti likuiditas pada bank mengalami penurunan.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. yang berarti ROA pada bank mengalami peningkatan. Risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR akan menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan namun meningkatkan ROA.

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul dikarenakan ketidakmampuan pihak lain untuk memenuhi kewajiban pada bank, termasuk

risiko kredit yang diakibatkan kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Besaran risiko kredit dapat diukur menggunakan risiko keuangan dengan memakai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Aset Produktif Bermasalah* (APB).

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola manajemen bank dan mengelola kredit bermasalah yang telah diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total kredit. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga mengakibatkan potensi terjadinya kredit bermasalah meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank juga akan mengalami peningkatan.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga biaya pencadangan naik dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan, yang berarti laba bank dan ROA mengalami penurunan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL akan menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan.

APB yang dirasa terdapat masalah yaitu aset yang tingkat tagihannya atau kolektibilitasnya dirasa kurang lancar, diragukan atau macet (Veithzal Rivai,

2013 : 474). APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki bank, sehingga nasabah tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, yang berarti risiko kredit pada bank mengalami peningkatan.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki bank, sehingga pendapatan dan laba bank akan mengalami penurunan, yang berarti ROA pada bank akan mengalami penurunan. Risiko kredit yang menggunakan pengukuran dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB yang meningkat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan, namun ROA akan mengalami penurunan.

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi dimana neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan seluruhnya dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/20016). Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan rasio *Posisi Devisa Neto* (PDN).

IRR yaitu rasio yang dipakai dalam mengukur kemungkinan tingkat bunga. IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap risiko pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan

*Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun, yang berarti pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

IRR berpengaruh positif dan/atau negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif, karena apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga meningkat, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank akan mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif, karena apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, yang berarti laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat, sehingga risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

PDN adalah perbandingan aset dibandingkan dengan pasiva pada neraca untuk setiap valuta asing yang selanjutnya ditambahkan dengan selisih dari bersih tagihan dan kewajiban untuk setiap valuta asing. PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, karena apabila kenaikan aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar, karena

apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan.

PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif kepada ROA, karena apabila aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan valas akan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas akan mengalami penurunan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, yang berarti laba bank menurun dan ROA menurun. Risiko pasar yang diukur dengan PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Risiko operasional yaitu risiko yang diakibatkan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusianya, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional dari bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Bank perlu untuk mengukur besaran risiko tersebut dengan menggunakan rasio keuangan *Biaya Operasioanal* kepada *Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Incoming Ratio* (FBIR).

BOPO yaitu perbandingan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Veithzal Rivai, 2013 : 579). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi

peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila biaya operasional mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapat operasional, yang berarti laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR merupakan keuntungan yang dapat didapat bank melalui transaksi pada jasa-jasa lainnya atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga risiko operasionalnya menurun, yang berarti FBIR meningkat dan ROA meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Risiko operasional yang dapat diukur dengan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun namun ROA meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?

2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
10. Manakah dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
10. Mengetahui manakah dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur, saran maupun masukan bagi manajemen pada bank dan juga dapat memberikan manfaat pada pengelolaan risiko bank sehingga pihak manajemen bank dapat memperbaiki kekurangan, kesalahan dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik sesuai dengan regulasi pada perbankan dan tujuan-tujuan utama yang diinginkan untuk dicapai bank dalam mencapai keuntungan secara optimal.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan pada bidang perbankan yang berhubungan dengan pengaruh risiko usaha kepada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa yang sudah diterapkan dalam teori-teori mata kuliah sehingga diharapkan peneliti akan lebih mengetahui serta paham hal-hal yang berkaitan dengan dunia perbankan terutama pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah pustaka pada perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan Skripsi ini akan menguraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi proposal, diantaranya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DA ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dari penelitian ini.

